

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kehidupan sehari-hari dalam masyarakat selalu berhubungan dengan bahasa. Bahasa tersebut digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pikiran, dan keinginan kepada orang lain.

Berkomunikasi dengan menggunakan bahasa antara komunikator dengan komunikan perlu adanya pengetahuan bahasa yang memadai. Sering terjadi kesulitan antara komunikator dengan komunikan dalam menyampaikan pikiran, perasaan, dan keinginannya karena antara mereka kurang pengetahuan tentang bahasa. Ini berarti bahasa seseorang dapat mencerminkan pikirannya. “Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya” (Tarigan, 2008:1).

Dalam pendidikan formal, pembelajaran bahasa terdapat empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu (a) mendengar, (b) berbicara, (c) membaca, dan (d) menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut merupakan tujuan akhir pengajaran bahasa yang harus dimiliki dan dikuasai oleh semua siswa. Jika dilihat dari urutan pemerolehan keterampilan berbahasa tersebut, menulis merupakan urutan yang ke empat. Hal ini menunjukkan bahwa menulis bukanlah sesuatu yang mudah, karena untuk dapat menghasilkan tulisan yang baik siswa dituntut

memiliki kemampuan-kemampuan yang lain. Kemampuan tersebut mencakup pengetahuan tentang hal yang akan ditulis dan bagaimana menuangkan ide, pikiran, dan gagasan yang dimiliki ke dalam bentuk tulisan.

Kegiatan menulis bukan panjang tulisan yang dipentingkan, melainkan kejelasan isi tulisan serta efisiensi pemakaian dan pemilihan kata. Karena itu, selama kegiatan menulis berlangsung siswa perlu disadarkan bahwa ada cara penataan atau penyusunan kata dalam pembelajaran keterampilan menulis (Purwo, 1997: 7).

Berdasarkan hasil pengamatan dari catatan nilai harian, siswa dalam pembelajaran menulis kelas VII SMP Negeri 1 Waway Karya, Lampung Timur semester ganjil Tahun Pelajaran 2011/ 2012, khususnya menulis pengalaman pribadi belum mencapai kriteria ketentuan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 65,00. Dari 30 siswa yang telah berhasil mencapai KKM hanya 11 siswa dengan rata-rata nilai 59,00 dan siswa yang belum mencapai KKM 19 siswa.

Pembelajaran menulis pengalaman pribadi di SMP Negeri 1 Waway Karya Lampung Timur tahun pelajaran 2011/2012 belum berhasil. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut.

- a) Siswa kurang memiliki motivasi dalam belajar.
- b) Siswa kurang terbiasa menulis.
- c) Siswa kurang terlatih untuk menulis berbagai macam jenis tulisan, khususnya menulis pengalaman pribadi.
- d) Siswa kurang mampu mencari dan menentukan tema yang akan mereka tulis, karena mereka tidak terbiasa menulis.

Untuk mengatasi hal-hal di atas, idealnya guru harus mempunyai kreativitas dalam pembelajaran, khususnya pada materi keterampilan menulis, terutama metode atau teknik yang digunakan. Dalam hal ini, guru benar-benar dituntut kreativitasnya dan dapat mencari solusi yang tepat. Guru harus mampu memvariasikan pembelajaran bahasa Indonesia agar menarik dan menyenangkan. Apabila guru dapat menggunakan teknik atau metode yang tepat, maka proses pembelajaran di kelas tidak lagi membosankan.

Selain dari faktor siswa, masalah yang menyebabkan pembelajaran menulis pengalaman pribadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Waway Karya Lampung Timur adalah dari faktor guru, diantaranya

- a) Guru kurang tanggap dalam menentukan teknik yang digunakan sehingga proses belajar mengajar terkesan monoton dan membosankan.
- b) Guru belum mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa, sehingga terkesan proses pembelajaran masih terpusat pada guru.
- c) Sistem evaluasi tidak berorientasi pada proses, tetapi lebih ditekankan pada hasil akhir.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, diperlukan upaya nyata dalam proses pembelajaran, misalnya dengan menggunakan teknik pelatihan. Teknik pelatihan merupakan salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan, karena memenuhi beberapa kelebihan.

Teknik pelatihan mempunyai kelebihan antara lain (1) anak didik akan dapat menggunakan daya pikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur dan

lebih teliti dalam mendorong daya ingatannya dan (2) pengetahuan anak didik yang bertambah tersebut akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan mendalam. Kegiatan menulis merupakan suatu kegiatan yang kompleks karena didalamnya terdapat unsur-unsur keterampilan berbahasa yang lain. Untuk itu, siswa akan mampu menulis apabila ia menguasai aspek berbahasa yang lain seperti membaca, mendengar, dan berbicara. Jadi empat aspek keterampilan berbahasa tersebut sangat berhubungan satu dengan yang lain. Untuk keterampilan menulis siswa harus sering berlatih, jadi dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran menulis guru harus lebih terampil untuk menyalurkan agar siswa tertarik mengerjakan latihan-latihan menulis, misalnya menulis pengalaman pribadi, karena dengan banyak berlatih siswa akan terbiasa dan akan memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

Berdasarkan uraian penulis merasa perlu memperbaiki proses pembelajaran dengan teknik pelatihan untuk meningkatkan kemampuan menulis pengalaman pribadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Waway Karya tahun pelajaran 2011/2012.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah peneliti ini adalah bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis pengalaman pribadi pada siswa kelas VII semester ganjil melalui teknik pelatihan SMP Negeri 1 Waway Karya tahun pelajaran 2011/2012.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa menulis pengalaman pribadi melalui teknik pelatihan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Waway Karya tahun pelajaran 2011/2012, sebagai berikut.

- a. Memperbaiki proses pembelajaran menulis pengalaman pribadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Waway Karya tahun pelajaran 2011/2012.
- b. Meningkatkan kemampuan menulis pengalaman pribadi melalui teknik pelatihan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan siswa tentang peningkatan kemampuan menulis pengalaman pribadi.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis, baik untuk siswa maupun guru.

##### **1) Untuk siswa**

- a. Meningkatkan aktivitas dan minat belajar siswa dalam menulis pengalaman pribadi, dan
- b. Memotivasi siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar di kelas baik secara individu maupun kelompok.

2) Untuk Guru

- a. Memperbaiki proses pembelajaran menulis pengalaman pribadi di kelas,
- b. Meningkatkan kinerjanya secara profesional dalam melaksanakan pembelajaran menulis pengalaman pribadi, dan
- c. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi.